

---

## KORELASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI USAHA SATE BULAYAK DAN PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DI TAMAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Rina Sahara Laily<sup>1</sup>, Syech Idrus<sup>2</sup>, Sri Susanty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[rinasahara26@gmail.com](mailto:rinasahara26@gmail.com), <sup>2</sup>[sidroess@gmail.com](mailto:sidroess@gmail.com) &

<sup>3</sup>[santy010277@yahoo.com](mailto:santy010277@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: 09-06-2022

Revised: 24-06-2022

Accepted: 27-07-2022

### Keywords:

Pemberdayaan Perempuan,  
Kuliner, Pendapatan  
Ekonomi Keluarga.

**Abstract:** Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dengan pendapatan ekonomi keluarga di Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan hubungan pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dengan pendapatan ekonomi keluarga. Populasi penelitian adalah 15 orang dan semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan antara lain; observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis uji korelasi product moment Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ekonomi keluarga di Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat, artinya korelasi antara pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dan pendapatan ekonomi keluarga karena besarnya pengaruh yang diberikan oleh pemberdayaan perempuan dalam pendapatan ekonomi keluarga. 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis dari uji korelasi menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pemberdayaan perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan ekonomi keluarga. Sehingga semakin baik pemberdayaan melalui usaha sate bulayak maka pendapatan ekonomi keluarga di Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat akan semakin meningkat.

---

## PENDAHULUAN

Narmada merupakan salah satu kecamatan yang ada di Lombok barat, Narmada memiliki salah satu objek wisata yang selalu jadi tujuan wisata para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lombok khususnya Lombok Barat yakni destinasi wisata Taman

Narmada berlokasi di Desa Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat atau sekitar 10 kilometer sebelah timur Kota Mataram. Taman Narmada juga merupakan kawasan strategis pengembangan wisata kuliner. Sejak lama kawasan ini telah menjadi salah satu pusat kuliner lokal khususnya sate bulayak dan turut berkembang sebagai pendukung pariwisata di destinasi Taman Narmada. Sebagian besar pelaku wisata kuliner ini adalah kaum perempuan. Terdapat tiga alasan perempuan terjun pada usaha kuliner yaitu pertama karena kebutuhan hidup seperti makan dan minum, yang kedua karena keterbatasan skill dan memasak adalah skill yang mereka kuasai terutama memasak sate bulayak, dan ketiga adalah peluang yang besar ada pada bisnis kuliner. Walaupun demikian bentuk partisipasi mereka ini tanpa paksaan.

Usaha kuliner sate bulayak yang dilakukan oleh para perempuan ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha kuliner sate bulayak adalah salah satu implementasi kebijakan bidang pemberdayaan perempuan dari segi perekonomian. Tuntutan sosial dan ekonomi rumah tangga yang cukup berat mendorong perempuan mencari nafkah untuk menambah penghasilan keluarga. Mengingat kuliner menjadi bagian dari tujuan wisatawan yang tidak bisa diabaikan karena kuliner menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia (Idrus dkk, 2021). Menurut (Trisnawati, 2008) ditemukannya bahwa, bagi perempuan untuk masuk ke pasar kerja dengan pendidikan yang cukup baik dan keterampilan yang lumayan, tetapi bila sudah menikah, maka sulit baginya untuk mengisi peluang yang ada serta mendapatkan upah yang sesuai dengan yang diharapkannya. Dalam beberapa tahun terakhir ini keterlibatan perempuan pada sektor pariwisata menunjukkan angka yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk bekerja disektor pariwisata semakin tinggi. Meskipun pekerjaan bagi perempuan di bidang pariwisata sering dinilai dengan keterampilan rendah dan upah rendah sehingga dapat meningkatkan sisi seterotipe terhadap perempuan. Tetapi seiring berjalannya waktu, pariwisata yang justru dapat menyediakan peluang luar biasa bagi beberapa perempuan. Selain karena didorong oleh kebutuhan hidup, motivasi kaum perempuan untuk bergelut sebagai penjual kuliner sate bulayak adalah karena peluang yang ditawarkan oleh pariwisata. Semakin meningkatnya minat wisatawan terhadap kuliner lokal memberikan peluang besar bagi masyarakat lokal, dan khususnya paraperempuan untuk menawarkan sebuah kekayaan budaya lokal kepada wisatawan dari aspek kulinernya. Selain itu, pemberdayaan perempuan melalui kuliner sate bulayak yang begitu melekat dengan destinasi Narmada mempermudah bagi masyarakat untuk memperkenalkan kepada wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan para perempuan pedagang sate bulayak di Taman Narmada pada tanggal 18 Agustus 2021 penelitimengidentifikasi permasalahannya yaitu bahwa alasan mayoritas pedagang perempuan ingin berjualan sate bulayak adalah untuk membantu menambah pendapatan ekonomi keluarga, menumbuhkan keinginan untuk berubah, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan juga peningkatan kompetensi untuk melakukan pemberdayaan, dimana pedagang perempuan ini umumnya sama seperti perempuan lainnya yang memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang istri dan ibu dalam rumah tangga, namun perempuan yang berdagang sate ini memilih untuk berjualan dimana mereka memiliki permasalahan dengan waktu yang harus mereka bagi

untuk mengurus keperluan rumah tangga seperti menyiapkan makanan dipagi hari sebelum mereka berangkat untuk berjualan di Taman Narmada yang mulai beroperasi dari pukul 09:00 pagi, kemudian permasalahan lainnya yaitu perempuan yang memilih untuk berjualan sate bulayak ini ada yang tidak diperbolehkan oleh suaminya, dan hanya diperbolehkan untuk mengurus rumah, anak, dan keluarganya saja, namun perempuan ini memberikan alasan yang cukup membuat suaminya yakin untuk mengizinkannya yaitu untuk menambah biaya pendidikan anaknya karena anaknya yang sudah beranjak dewasa dan membutuhkan banyak biaya untuk pendidikan serta keperluannya kedepan, yang terakhir kendala yang dialami perempuan yang berdagang sate bulayak ini yaitu keterbatasan skill yang dimiliki, dimana zaman sekarang perempuan ini terbilang banyak yang menempuh pendidikan hingga ke jenjang SMA, tidak seperti dulu yang para perempuan ini susah untuk menempuh pendidikan, sehingga pada zaman dulu perempuan ini difokuskan untuk berjualan dan terus melatih skill dalam mengolah sate bulayak.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian Korelasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Sate Bulayak dan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, teknik kuesioner/angket, dan teknik dokumentasi.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perempuan yang berjualan sate bulayak di Taman Narmada yang berjumlah 15 orang dan semua sebagai sampel penelitian dari 12 warung makan. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berdasarkan data yang terkumpul. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS (statistical product and service solution) dan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, penulis menggunakan skala likert (Likert's Summated Ratings). Skala likert merupakan salah satu cara yang sering digunakan dalam menentukan skor. Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pernyataan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban: sangat setuju, setuju, kadang-kadang, kurang setuju dan tidak setuju, jawaban ini diberikan skor 1 sampai 5.

<b>Skor</b>	<b>Alternatif jawaban</b>
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Kurang setuju
1	Tidak setuju

**Tabel 1. Penentuan Skor & Alternatif Jawaban**

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat di buat dalam bentuk tanda silang (X) ataupun pilihan ganda.

Dalam penelitian ini, untuk mencari ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran, peneliti menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, di mana uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Dalam

menentukan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya digunakan uji signifikansi valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Teknik pengujian SPSS sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate pearson (Produk Momen Pearson) dan corrected item-Total correlation (Dewi, 2018). Berikut rumus korelasi produk momen dari pearson yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

n = Banyak responden

Selanjutnya yaitu uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas suatu instrumen menunjukkan tingkat kehandalan instrument dalam mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2014). Untuk menguji reliabilitas instrument lingkungan sosial dan kearifan organisasi digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2015), karena rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer program SPSS 25 dengan uji keterandalan teknik Alpha Cronbach.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan suatu usaha adalah pelaksanaannya. Apabila pelaksanaan suatu usaha baik maka usaha itu akan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan melalui usaha sate bulayak adalah suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan, dengan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Harapannya adalah dengan meningkatnya kondisi ekonomi, maka mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan. Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan usaha sate bulayak untuk pemberdayaan yaitu antara lain: yang pertama menumbuhkan keinginan untuk berubah, yang mana dalam tahap ini para perempuan diberikan wawasan dan kemauan tentang pentingnya perubahan untuk kehidupan yang lebih baik terutama dalam perekonomian. Karena sasaran pemberdayaan disini adalah ibu rumah tangga yang disadarkan mengenai perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka agar lebih baik dari sebelumnya khususnya sejahtera dalam ekonomi.

Tahapan kedua yaitu menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri

dari kesenangan/kenikmatan, dimana mereka diberikan semangat dan keinginan yang besar agar mampu menjadi seorang perempuan yang mandiri dan produktif. Para perempuan diharapkan memiliki semangat dalam bekerja sehingga mereka dapat memiliki penghasilan sendiri tanpa harus meminta kepada suami. Dalam usaha sate bulayak ini para perempuan diharapkan dapat memiliki semangat yang tinggi untuk keluar dari rasa kenyamanannya yang mempunyai banyak waktu luang untuk bersantai dan rasa ketakutannya akan usaha yang dijalani karena pada intinya perempuan bekerja, memiliki usaha dimana penghasilan yang didapatkan nantinya untuk membantu suami dalam memenuhi perekonomian rumah tangga. tahap ketiga adalah peningkatan Kompetensi untuk melakukan pemberdayaan, pada tahap ini perempuan yang memiliki kemampuan, pengetahuan atau wawasan dalam menjalankan usaha yang dijalani harus meningkatkan kompetensinya. Mereka tidak harus membuka usaha sate bulayak saja tetapi mereka juga dapat mejualmakanan yang lain seperti peleceng, nasi campur, dan lain-lain. Karena pada tahap ini semua perempuan dapat bebas memilih jenis makanan apa yang dijual sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing perempuan. Korelasi pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dan pendapatan ekonomi keluarga disini dapat diukur melalui kemampuan perempuan yang berjualan sate bulayak, kemauan perempuan yang berjualan sate bulayak dan kesempatan perempuan yang berjualan sate bulayak. Analisis Deskriptif

Deskripsi responden berdasarkan tingkat umur, umur seseorang tentu memiliki pengaruh terhadap aktivitas wirausaha yang dilakukan, umur ini akan mempengaruhi kemampuan berfikir dan kemampuan mengambil keputusan.

Berdasarkan tingkat umur bahwa responden pada rentang umur, umur 24-32 tahun memiliki persentase paling tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pada rentang umur ini kemampuan berfikir dan mengambil keputusan dalam menjalankan usaha telah matang. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pada tentang umur 24-32 tahun merupakan umur yang paling ideal untuk menjalankan usaha. Sementara pada rentang umur > 50 tahun dapat dilihat bahwa kemampuan fisik yang telah menurun cukup berpengaruh dalam kemampuan menjalankan usaha.

Deskripsi responden berdasarkan masa kerja, diketahui bahwa responden yang berjualan sate bulayak pada masa kerja 0- 5 tahun sebanyak 7 orang (46,66%), masa kerja 6-10 tahun 4 orang (26,66%), dan masa kerja >10 tahun sebanyak 4 orang (26,66%).

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keterampilan dan ilmu yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah dalam melakukan inovasi dalam mengelola usahanya. Pada dasarnya, responden pada penelitian ini telah memiliki dasar pengetahuan untuk menangkap dan menerapkan IPTEK dalam mengembangkan jenis usahanya. Dilihat pada tabel diatas bahwa responden pada tentang tingkat pendidikan, pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) memiliki persentase paling tinggi, dengan tingginya persentase responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas tidak menjadi kendala besar bagi perempuan- perempuan yang menjalankan usaha karena usaha yang mereka jalankan usaha mikro tidak menuntut mereka harus berpendidikan tinggi baru bisa menjalankan usaha.

Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket, responden telah memberikan isian jawaban pada setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti variabel Pemberdayaan

Perempuan dan variabel Pendapatan Ekonomi Keluarga. Variabel Pemberdayaan Perempuan, memiliki pernyataannya sebanyak 15 item atau butir. Selanjutnya, variabel Pendapatan Ekonomi Keluarga, memiliki 9 item atau butir.

#### Uji Validitas

Setelah mengumpulkan kuesioner dari responden, kemudian dilakukan pengujian uji validitas kembali terhadap data yang diperoleh. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu menggunakan total Pearson correlation dalam spss 25. Jika nilai total pearson correlation  $> 0,30$  maka dikatakan valid dan jika nilai korelasi dibawah  $0,30$  maka dikatakan tidak valid. Penelitian menggunakan alat analisis berupa spss 25.

Uji validitas instrument skala uji validitas pada variabel pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak terdiri dari empat belas butir pernyataan, yang dibagi menjadi 2 indikator yaitu kemampuan 8 pernyataan dan keterampilan 6 pernyataan, variabel pendapatan ekonomi keluarga terdiri dari sembilan butir pernyataan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Item	r hitung	Keterangan
Hasil uji validitas Kemampuan (X1)	X1.1	.755	Valid
	X1.2	.791	Valid
	X1.3	.673	Valid
	X1.4	.706	Valid
	X1.5	.644	Valid
	X1.6	.773	Valid
	X1.7	.683	Valid
	X1.8	.670	Valid
Hasil uji validitas Keterampilan (X2)	X2.1	.748	Valid
	X2.2	.867	Valid
	X2.3	.644	Valid
	X2.4	.762	Valid
	X2.5	.667	Valid
	X2.6	.735	Valid
Hasil uji validitas Pendapatan Ekonomi Keluarga (Y)	Y1	.774	Valid
	Y2	.796	Valid
	Y3	.642	Valid
	Y4	.769	Valid
	Y5	.638	Valid
	Y6	.767	Valid
	Y7	.638	Valid
	Y8	.769	Valid

**Tabel 2. Hasil uji validitas**

validitas di atas, diketahui bahwa kuesioner yang digunakan tentang variabel

---

pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dan variabel pendapatan ekonomi keluarga ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,30. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau pernyataan yang diajukan sudah valid dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk- konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Pada penelitian ini, peneliti mengukur tingkat reliabel dari

variabel pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dan variabel pendapatan ekonomi keluarga.

Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah Cronbach's Alpha dengan cara membandingkan nilai alpha dengan standarnya. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki Cronbach's Alpha > 0,60.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa kuesioner yang digunakan tentang variabel pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dengan indikator kemampuan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar .845 dan keterampilan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar .807 yang lebih besar dari 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dapat dikatakan reliabel. Pada variabel pendapatan ekonomi keluarga, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar .866 Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan ekonomi keluarga dapat dikatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau pernyataan pada variabel pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dan pendapatan ekonomi keluarga dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

#### Pengujian hipotesis Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut memiliki nilai besar atau kecil. Untuk diketahui jika nilai signifikansi <0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan, namun sebaliknya jika nilai >0,50 maka tidak ada hubungan yang signifikan.

Berdasarkan table hasil uji korelasi dapat diketahui bahwa antara pemberdayaan perempuan dengan pendapatan ekonomi keluarga terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,798 dengan signifikan 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi yang positif antara pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dengan pendapatan ekonomi keluarga dengan tingkat korelasi kuat dan korelasi tersebut signifikan karena  $p < 0,05$ .

#### Pembahasan

Implikasi hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik mengenai korelasi pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dan pendapatan ekonomi keluarga sebagai berikut: yang pertama pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak, berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa korelasi pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak berpengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi keluarga di Taman Narmada Lombok Barat.

Perempuan atau istri yang terlibat dalam usaha didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai pengusaha sate bulayak di Taman Narmada. Dari uraian tersebut tersirat bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong istri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam

rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga) (Munandar, 2002:47).

Dari hasil penelitian ini juga peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak berupa kemampuan, adanya motivasi/kemauan dan kesempatan adalah salah satu bagian penting dalam pendapatan ekonomi keluarga di Taman Narmada Lombok Barat.

Yang kedua yaitu korelasi pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dan pendapatan ekonomi keluarga di Taman Narmada Lombok Barat, berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat diperoleh hasil bahwa variabel pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ekonomi keluarga (Y) di Taman Narmada Lombok Barat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari uji korelasi produk menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak ada korelasinya dengan pendapatan ekonomi keluarga (Y) secara positif dan signifikan. Hal ini bisa dilihat dari nilai R bisa diartikan bahwa kemampuan variabel pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dan pendapatan ekonomi keluarga. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak (X) dan variabel pendapatan ekonomi keluarga (Y), semakin bagus pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak maka semakin tinggi pula pendapatan ekonomi keluarga. Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak memiliki korelasi dengan pendapatan ekonomi keluarga, dimana dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak di Taman Narmada membuktikan bahwa akan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia memang harus bekerja, bekerja untuk menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terutama suami tapi perempuan juga bisa bekerja untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Menurut Aswiyanti (2016), Perempuan di pedesaan bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja. Apabila pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri adanya peran yang harus dilakukan oleh perempuan selain pekerjaan domestik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian korelasi pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dan pendapatan ekonomi keluarga di Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat adalah sebagai berikut: Yang pertama yaitu pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak secara positif dan signifikan terhadap pendapatan ekonomi keluarga di Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat artinya korelasi pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak dan pendapatan ekonomi keluarga disebabkan karena besarnya pengaruh yang diberikan pemberdayaan perempuan dalam pendapatan ekonomi keluarga. Yang kedua yaitu berdasarkan hasil uji hipotesis dari korelasi menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak memiliki korelasi dengan pendapatan ekonomi keluarga secara positif dan signifikan. Jadi semakin baik pemberdayaan perempuan melalui usaha sate bulayak (X) maka semakin

meningkat pula pendapatan ekonomi keluarga (Y) di Taman Narmada Kabupaten Lombok barat.

### Saran

Untuk penelitian ini yaitu Pemberdayaan perempuan dalam menjalankan usaha salah satunya adalah masalah ekonomi yaitu membantu suami untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga diharapkan dengan hal tersebut semua kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi. Selain itu, perempuan juga harus terus mengembangkan kemauannya dalam mengembangkan usaha sate bulayak yang saat ini digeluti dengan menambah pengetahuan dan wawasan dengan mencoba berbagai resep modern namun tidak menghilangkan ciri khas dari sate bulayak itu sendiri agar skillnya dapat meningkat dengan cara mengikuti pelatihan dari desa, dari kecamatan, maupun inisiatif dari diri sendiri, kemudian untuk meningkatkan manajemennya, bisa dengan cara konsultasikan dengan rekan-rekan sesama perempuan yang memiliki usaha sate bulayak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga guna memajukan pariwisata secara berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad karim, System, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), h.10.
- [2] Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), h. 77-78
- [3] Amin Kuncoro, Kadar, Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga, Buana Gender, Vol. 1, Januari-Juni 2016, h. 47
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- [5] BKKBN Konovoil, Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok UPPKS, (Lampung: 1999), h. 3
- [6] Cahyani Takariawan, Pernik-pernik Rumah Tangga Islam (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat), (Solo: Intermedia, 2001 ) h.305
- [7] Ekonomi Rumah Tangga, (On-Line) tersedia di: <http://www.gexcess.com/408/pelakupelaku-ekonomirumah-tangga-keluarga/>
- [8] Empowering Women (On-Line), tersedia di <http://sitibarokahmidwife.blogspot.co.id/2013/12/filosofi-bidan-empowring-woman.html>.
- [9] Idrus, Syech., Gede, I Putu., Damayanti, SP., dan Muvid, MB. 2021. KLINIK KULINER KHAS LOMBOK BERBASIS KOMPETENSI (Langkah Solutif Memberikan Edukasi Keterampilan Bagi Masyarakat Lokal dan Perempuan Putus Sekolah). Surabaya: CV. Global Aksara Pres.
- [10] Ismail Namawi, Ekonomi Islam- Perspektif teori, system dan Aspek Hukum, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2002), h. 1
- [11] Husaini Usman, Metodologi Penelitian Sosial Bandung: Bumi Aksara, 1995
- [12] Lexy J Bandung:, Metode Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- [13] Lutfy Harianto, "Pemberdayaan Perempuan" (On-Line), tersedia di: <http://lutfysunk.blogspot.co.id/p/pemberdayaan-perempuan.html>
- [14] Mahendrawati Nanih, Pengembangan Masyarakat Islam, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- [15] Mardalis. (2003). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Cet. VI, Jakarta: Bumi

Aksara.

- [16] Muhammad Indrus, Metode Penelitian Ilmu Social Jakarta: Erlangga,2009  
PegertianPemberdayaan Perempuan,
- [17] tersedia di:[shttp://eprints.ung.ac.id/5374/5/2013186205-121408099-bab2-01082013024034.pdf](http://eprints.ung.ac.id/5374/5/2013186205-121408099-bab2-01082013024034.pdf)
- [18] Pitanatri, Diah S. 2016. Inovasi Dalam Kompetisi: Usaha Kuliner Lokal Menciptakan Keunggulan Kompetitif di Ubud. Jurnal Magister Pariwisata. Vol. 2, Juli 2016
- [19] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Alfabeta, 2008
- [20] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method), Bandung: Alfabeta, 2015
- [21] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, CV, 2017
- [22] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Research, Bandung, Tarsito, 1995
- [23] Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Bandung: Alfabeta, 2015
- [24] Trisnawati Dalam Rosmiyati Chodijah, Nilai-Nilai Ekonomi Rumah Tangga Dalam Mempengaruhi Keputusan Wanita Di Perkotaan Untuk Masuk Pasar Kerja Di Sumatera Selatan, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6 No. 2, 2008
- [25] Wibowo. 2012. Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3). Jakarta: Rajawali Pers
- [26] World Bank, 2001 Tersedia di: <https://journal.unita.ac.id>